



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 4193 - 4203

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Budaya Literasi Sekolah untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21

Ai Odah^{1✉}, Yeni Yuniarti²

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2}

E-mail: aiodah32@upi.edu¹, yuniarti@upi.edu²

Abstrak

Meningkatkan budaya literasi diperlukan di sekolah untuk meningkatkan kecakapan abad 21. Tujuan melakukan penelitian ini untuk mengetahui upaya terbaik yang dilakukan sekolah dalam menerapkan budaya literasi untuk mengembangkan keterampilan abad 21. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah studi literatur dengan mencari data melalui Google Scholar dari 50 jurnal dan dianalisis menjadi 22 jurnal. Proses mengumpulkan data dan referensi dari berbagai literatur, memilih, membaca abstrak, menganalisis dan mengambil hal yang relevan serta menyimpulkan hasil. Hasil yang diperoleh budaya literasi diterapkan di sekolah memerlukan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Budaya literasi dari suatu sekolah dapat benar-benar terealisasi dengan baik diperlukan kerja sama dan kolaboratif dengan berbagai pihak. Budaya literasi akan berhasil terlaksana diperlukan dukungan lingkungan sekolah yang menjadikan warga yang literat, manajemen dan pengelolaan sekolah oleh kepala sekolah yang baik terhadap budaya literasi, serta memiliki peserta didik yang sadar terhadap pentingnya budaya literasi terlepas dari dorongan guru dan orang tua. Budaya literasi di sekolah dapat tercipta memerlukan waktu dan warga sekolah harus kreatif dan saling mendukung.

Kata Kunci: budaya literasi, keterampilan abad 21, implementasi

Abstract

Improving literacy culture is needed in schools to improve 21st century skills. The aim of conducting this research is to find out the best efforts made by schools in implementing literacy culture to develop 21st century skills. The method used to collect data is a literature study by searching for data via Google Scholar from 50 journals and analyzed into 22 journals. The process of collecting data and references from various literature, selecting, reading abstracts, analyzing and taking relevant things and concluding the results. The results obtained by implementing a literacy culture in schools require continuous habituation. To truly realize the literacy culture of a school, it requires cooperation and collaboration with various parties. To successfully implement a literacy culture, it requires the support of a school environment that creates literate citizens, school management and management by school principals who are good at literacy culture, and have students who are aware of the importance of literacy culture regardless of encouragement from teachers and parents. To create a culture of literacy in schools, it takes time and the school community must be creative and support each other.

Keyword: literacy culture, 21st century skills, implementation

Copyright (c) 2023 Ai Odah, Yeni Yuniarti

✉ Corresponding author :

Email : aiodah32@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6730>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 6 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini menjadi bagian yang penting untuk menjadikan generasi yang bisa menghadapi perkembangan saat ini yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat. Kemajuan teknologi semakin mudahnya untuk memperoleh informasi dari berbagai media, akan tetapi berbagai kemampuan tersebut harus dibarengi dengan kemampuan kita dalam mengelola informasi tersebut agar terarah. Kemajuan di bidang teknologi dan informasi sangat luas, di mana dalam membangun manajemen literasi diperlukan sebagai pondasi untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang semakin kompleks

Pembelajaran mengalami perubahan paradigma yang terus berkembang seiring dengan model digitalisasi yang berkembang saat ini, menjadikan perubahan pola pembiasaan di mana perlunya penyesuaian aktivitas pembelajaran yang lebih mengarah kepada digitalisasi dengan diharuskan kepada setiap individu yaitu guru dengan lingkungan yang ada di sekolah untuk mengubah beberapa menjadi konten konsep pembelajaran menjadi konsep pembelajaran digital (Fitriyani & Nugroho, 2022). Perkembangan pembelajaran ini seiring dengan perkembangan pada abad 21 saat ini di mana sebagai landasan terhadap berbagai aspek kehidupan di mana fokus siswa terhadap beberapa kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, kontekstual, penguasaan teknologi dan komunikasi serta mampu menyelesaikan permasalahan (Muttaqin & Rizkiyah, 2022).

Keterampilan abad 21 yang menjadi bahan perbincangan dan perlu ditelaah serta diterapkan dalam konsep pendidikan di sekolah adalah literasi digital yang menjadi salah satu keharusan untuk dilaksanakan oleh guru dan siswa di sekolah. Literasi memiliki arti yaitu kemampuan dalam membaca, menulis, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan dan berpikir kritis terhadap berbagai ide yang dapat diaplikasikan ke dalam berbagai bentuk bahasa atau pun berupa gambar dengan ragam dan varias (Abidin, 2015).

Literasi memiliki arti di mana seseorang memiliki kemampuan berbahasa yang meliputi menulis, membaca, berbicara dan menyimak, untuk melakukan komunikasi untuk mencapai suatu tujuan dengan caranya masing-masing (E. S. Sari & Pujiono, 2017). Seiring perkembangan zaman maka literasi memiliki makna yang lebih kompleks dan mengalami keberlanjutan perkembangannya yaitu munculnya multiliterasi di mana keterampilan menggunakan berbagai literasi sebagai cara untuk memahami berbagai ide-ide dengan berbagai bentuk (A. K. Dewi, 2019).

Sekolah merupakan salah satu tempat untuk mengembangkan budaya ilmiah bidang akademik untuk memotivasi agar menggali berbagai ilmu pengetahuan. Budaya yang berkaitan langsung dengan akademik yang perlu terus ditingkatkan adalah kegiatan budaya literasi. Pelaksanaan pendidikan dengan mengubah paradigma pembelajaran di mana guru menjadi fasilitator dalam melaksanakan pembelajaran di mana pembelajaran berpusat pada siswa.

Literasi dapat diterapkan di sekolah menjadi sebuah Gerakan agar lebih cerdas dalam melaksanakan berbagai aktivitas menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Gerakan literasi sekolah (GLS) dapat dijadikan sebagai usaha yang secara terus-menerus dilakukan oleh sekolah untuk menjadikan warga sekolah yang literat (Antasari, 2017). Kemampuan literasi terutama membaca di Indonesia masih tergolong rendah (Kharizmi, 2015). Permasalahan ini perlu diatasi dengan melakukan berbagai kebijakan salah satunya dengan melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Adanya gerakan ini menjadikan salah satu upaya juga untuk mewujudkan keterampilan di abad 21 saat ini.

Tantangan yang dihadapi saat ini di mana semua orang dapat merasakan dampaknya adalah globalisasi. Bagi bidang pendidikan dampak dari globalisasi untuk mengatasinya diperlukan filter untuk menyaring budaya yang masuk terutama dalam hal akhlak dan tingkah laku. Setiap orang harus bisa menyesuaikan terhadap berbagai tantangan di era globalisasi ini (Nursaptini & Widodo, 2022). Komunikasi yang terbuka di masyarakat dunia merupakan bagian dari globalisasi (Hidayat, 2019).

Indonesia memasuki tantangan baru untuk bersaing di era revolusi industri 4.0 agar tetap bertahan di dalam persaingan dunia (Yusro, 2019). Adanya perubahan kemampuan untuk mampu berkembang dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dengan memberdayakan individu dan masyarakat untuk mampu

menciptakan peluang (Gaspar, 2020). Untuk itu diperlukan upaya untuk tercapainya peningkatan mutu pendidikan. Salah satu usaha yang dilakukan diperlukannya kepemimpinan yang dapat mengembangkan budaya organisasinya dengan berupaya untuk terus mengikuti perkembangan zaman sehingga mampu meningkatkan mutu sekolah menjadi lebih baik terutama dalam hal budaya literasi dalam era 4.0.

Berkaitan dengan perkembangan abad 21 saat ini berbagai keterampilan harus dimiliki siswa terutama keterampilan berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan kolaboratif, serta komunikatif. Hal ini bertujuan kelak di masa depan memiliki kemampuan menghadapi tantangan di masa depan yang lebih siap lagi. Proses pengembangan abad 21 ini salah satunya dengan melaksanakan budaya literasi terutama di sekolah dan menjadikan sebuah program gerakan literasi sekolah. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat terhadap literasi diadakan suatu gerakan yang sifatnya lebih menyeluruh kepada warga sekolah untuk ikut terlibat sehingga menjadikan warga sekolah yang literat yang sering kita sebut dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (I. F. R. Sari, 2018). Gerakan literasi ini menjadi salah satu upaya untuk memicu agar bisa mengembangkan diri yang memiliki budi pekerti luhur yang lebih luas dari gabungan berbagai literasi yaitu dengan pendidikan multiliterasi. Gerakan literasi ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan dari mulai pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

Ada beberapa kendala yang dihadapi sekolah untuk menjadikan warga sekolah yang literat, diantaranya kemauan dan minat untuk menjadikan diri yang literat, fasilitas sekolah yang tidak mendukung serta lingkungan yang kurang mendukung untuk menciptakan suasana budaya literasi. Budaya literasi ini harus ditanamkan sejak dini sehingga budaya literasi menjadi sudah tertanam dalam diri pribadinya. Salah satu penelitian mengatakan bahwa perlunya meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih mengutamakan literasi siswa.

Di kalangan pelajar untuk menumbuhkan budaya literasi siswa diperlukan upaya yang lebih maksimal terutama bagi orang tua dan guru mengingat budaya literasi tidak dapat secara langsung dapat terlihat (Rosyidah, 2023). Melalui budaya literasi adanya harapan besar untuk menjadikan generasi yang kompeten di bina dan dapat berkembang dengan berbagai ilmu pengetahuan yang dimilikinya menjadi lebih lapang dan luas. Peran guru, orang tua, pemerintah menjadi kalangan yang harus bekerja sama untuk menumbuhkan budaya literasi (Putri & Rosyidah, 2023).

Kemampuan budaya literasi siswa di Indonesia masih rendah sehingga pemerintah melakukan terobosan dengan meningkatkan budaya literasi. Adapun strategi yang dapat dilakukan untuk menciptakan budaya literasi yang positif adalah dengan menjadikan lingkungan social, fisik dan akademik ramah terhadap budaya literasi (Beers et al., 2009). Kegiatan literasi di sekolah dasar dapat diintegrasikan ke dalam muatan pembelajaran (Shifflet & Hunt, 2019). Dalam menerapkan budaya literasi di sekolah melalui menumbuhkan minat baca tulis harus adanya peran sarana prasarana sekolah, masyarakat dan orang tua yang mendukung apabila tidak memadai maka budaya literasi tidak dapat berjalan dengan baik (Jatnika, 2019). Usaha untuk menumbuhkan budaya literasi sekolah tidak dapat berjalan dengan baik apabila sarana dan prasarana yang kurang, metode yang tidak variatif dan rendahnya kedisiplinan siswa terhadap pembiasaan siswa melakukan kegiatan literasi (Rokmana et al., 2023). Mengembangkan budaya literasi dengan memanfaatkan sudut baca dapat meningkatkan kreativitas siswa akan tetapi yang menjadi hambatan adalah kurangnya koleksi buku dan semangat siswa dalam membaca (Pradana, 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dijelaskan bahwa pengaruh sarana prasarana dalam menerapkan budaya literasi sangat berpengaruh namun hal ini diperlukan usaha dari sekolah untuk menciptakan agar sekolah bisa menerapkan budaya literasi ini. Selain itu minat siswa untuk melaksanakan pembiasaan masih dianggap kurang sehingga perlunya kreativitas dari sekolah untuk lebih membangun budaya literasi kepada siswa. Hal ini menjadi suatu permasalahan mengenai budaya literasi untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dan bagaimana pengaruh kegiatan budaya literasi terhadap siswa. Permasalahan budaya literasi ini sangat penting diupayakan implementasinya terlepas dari sarana prasarana terutama berkaitan dengan keterampilan abad 21 saat ini.

METODE

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode studi literatur yakni mengumpulkan data dan referensi dari berbagai literatur, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008). Tahapan kajian literatur diawali dengan mengumpulkan data melalui penyaringan dari jurnal yang diambil dengan kriteria diambil mulai tahun 2019 sampai tahun 2023 pada situs web google scholar menggunakan publish or perish sebanyak 50 jurnal dengan kata kunci “budaya literasi”, “keterampilan abad 21”, “pembelajaran di sekolah dasar”, “implementasi budaya literasi”. Kemudian jurnal-jurnal tersebut dianalisis dengan membaca abstraknya dan di pilih jurnal yang relevan selanjutnya mencatat bagian-bagian yang penting dan relevan dengan permasalahan penelitian.



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi pada Kecakapan Abad 21

Kecakapan yang harus dimiliki di abad 21 adalah kompetensi, karakter dan literasi. Ketiga komponen penting dimiliki individu untuk menjadikan generasi yang literat, di mana tiada lain untuk bisa menjadi penerima informasi, paham terhadap informasi dan dapat mengakses informasi mengenai hal-hal yang lebih bermakna dan berguna (Mushoffa, 2020).

Pada era revolusi 4.0 pendidikan merupakan bagian yang terpenting, budaya dan karakter suatu bangsa harus ditanamkan pada siswa melalui keteguhan yang dapat diterapkan salah satunya dalam lingkungan sekolah sebagai tempat pendidikan sehingga dapat memperluas gagasan dan kemampuan siswa (Triyanto et al., 2019). Kegiatan ini dapat terwujud apabila didukung oleh lingkungan yang baik dan pelaksanaan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Melalui budaya literasi dengan selalu belajar tentang nilai dan norma, sikap dan sopan satu serta kebajikan akan tertanam dan membentuk karakter.

Adapun berdasarkan hasil analisis dari beberapa jurnal melalui studi literatur melalui eksplorasi informasi dengan melakukan peringkasan artikel tentang budaya literasi di sekolah dijelaskan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Temuan Hasil Penelitian tentang Budaya Literasi

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
1	(Fitriyani & Nugroho, 2022)	Literasi Digital di Era Pembelajaran Abad 21	Yang mendukung kegiatan literasi adalah pembiasaan 15 menit membaca sebelum pembelajaran, adanya pojok baca, menulis puisi.cerpen atau opini, kunjungan perpustakaan, pohon literasi.
2	(Puspita, 2019)	Peran Budaya Literasi pada Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Dasar.	Budaya literasi diterapkan di sekolah dasar menjadi bagian dari upaya untuk menanamkan karakter sejak dini, karena adanya keterkaitan antara meningkatnya karakter siswa dengan budaya literasi yang diterapkan di sekolah yang diawali dengan melaksanakan pembiasaan terlebih dahulu yang

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
			dapat dilaksanakan melalui pada penerapan pendekatan literasi pada proses pembelajaran.
3	(Muttaqin & Rizkiyah, 2022)	Efektivitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C di Sekolah Dasar	Penerapan budaya literasi bagi siswa S D Negeri Petir 4 dan SDN Cipondoh 6 mampu meningkatkan keterampilan siswa sesuai abad 21, sudah berjalan berlangsung sangat efektif melalui pembiasaan 15 menit membaca dengan dipantau guru.
4	(Muliastri, 2019)	<i>New Literacy</i> Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Abad21	Perlu adanya reorientasi baru dalam menghadapi pendidikan abad 21 yang diimplementasikan melalui gerakan literasi baru/ new literacy melalui literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia relevansi dalam menjawab tantangan pendidikan abad 21 kaitannya dalam peningkatan mutu pendidikan.
5	(Harahap et al., 2022)	Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar	Literasi membaca, literasi sains dan literasi matematika siswa sekolah dasar masih dalam kategori rendah, sehingga dalam hal ini sangat diperlukan usaha dari guru dan segenap pihak terkait dalam mendesain sistem pembelajaran guna meningkatkan literasi.
6	(Juminingsih, 2019)	Membangun Budaya Literasi di Sekolah Dasar Negeri Trangsan 02 Gatak Kabupaten Sukoharjo dalam Mendukung Keberhasilan Kegiatan Belajar Abad 21	Membangun budaya literasi sekolah perlu penanganan serius dan kerja keras serta ketelatenan, kesabaran, dan keuletan juga didukung dengan kerja sama dari banyak pihak yang terkait. Keberhasilan membangun budaya literasi sekolah juga ditentukan oleh manajemen dan tata kelola yang bagus dari kepala sekolah dan didukung oleh kesadaran para peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua serta komite dan juga masyarakat dalam berliterasi.
7	(P. Y. A. Dewi, 2019)	Gerakan Membaca di Awal Pelajaran Guna Membangun Budaya Literasi di Sekolah Dasar	Sekolah harus memberikan dukungan penuh terhadap penumbuhan budaya membaca dan menulis (literasi) di sekolah.
8	(Dasor et al., 2021)	Peran Guru Dalam Gerakan Literasi di Sekolah Dasar	Pembiasaan membaca buku, membuat pojok baca menyediakan banyak buku bacaan dan pembiasaan 15 membaca non pelajaran sebelum pembelajaran.
9	(Muliastri, 2019)	Penguatan Literasi Baru (Literasi Data, Teknologi, dan SDM/Humanisme) pada Guru-guru Sekolah Dasar dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0	Sinergitas ini menjadi kemitraan lembaga pendidikan dalam menguatkan literasi baru, revitalisasi kurikulum, dan penguatan kompetensi guru untuk bersama-sama menjawab tantangan era Revolusi Industri 4.0.
10	(Sunardiyah et al., 2022)	Manajemen Kepemimpinan Transformatif dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Sekolah Dasar Negeri 34 Sebelitak	Kepala sekolah membiasakan guru untuk membaca sebagai upaya pentingnya budaya literasi yang berimplikasi pada peningkatan mutu sekolah melalui kegiatan KKG untuk terus melaksanakan KKG Digital.
11	(Ismafitri et al., 2020)	Analisis Kecakapan Abad 21 Melalui Literasi Sains pada Siswa Sekolah Dasar	kompetensi digital harus dimiliki oleh pendidik untuk menyajikan konten baru dalam pembelajaran abad ke-21 melalui literasi sains.

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
12	(Syofyan & Amir, 2019)	Penerapan Literasi Sains dalam Pembelajaran Ipa untuk Calon Guru SD	Diperlukan penerapan literasi sains yang konsisten dalam pembelajaran agar kecakapan abad 21 dapat dilatih dan menjadi hal yang mendasari siswa untuk membangun bangsa di masa yang akan datang.
13	(Aini & Marâ, 2023)	Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru sebagai Pendukung Keterampilan Guru Sekolah Dasar	Kompetensi literasi digital memerlukan waktu dan pembiasaan untuk dilakukan secara konsisten agar menjadi pembiasaan bagi guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
14	(Anindyarini et al., 2019)	Strategi Menghidupkan Budaya Literasi melalui Dongeng	Budaya literasi dikembangkan melalui pembiasaan salah satunya dengan dongeng, dengan sesuai minat, materi yang menarik, suasana nyaman.
15	(Meliantina, 2019)	Menerapkan budaya literasi guru sd dalam upaya meningkatkan pendidikan di era industry 4.0	Guru harus memiliki beberapa kompetensi yaitu kompetensi mendidik, <i>entreprenurship</i> , kemampuan mengglobal, memprediksi dan menjadi konselor.
16	(Ismafitri et al., 2020)	Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di SD	Penerapan budaya literasi mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA dan mendapatkan respon positif dari guru.
17	(Patriana et al., 2021)	Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah	Perencanaan pembudayaan literasi numerasi dalam kegiatan kurikuler dilakukan dengan menyusun RPP, menyusun bahan belajar, menyusun soal HOTS, dan merancang media belajar. pelaksanaan pembudayaan literasi numerasi dalam kegiatan kurikuler melalui kegiatan pembelajaran sinkronus, asinkronus, dan <i>home visit</i> . Pengendalian pembudayaan literasi numerasi dalam kegiatan kurikuler dilakukan dengan monitoring perencanaan, monitoring pelaksanaan, dan monitoring hasil belajar siswa.
18	(Arif & Handayani, 2020)	Budaya Literasi MI (Studi Kasus MI Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik)	Harus ada kurikulum wajib baca, penguatan kepala sekolah dan sarana dan prasarana.
19	(T. U. Handayani, 2020).	Penguatan Budaya Literasi sebagai Upaya Pembentukan Karakter	Budaya literasi memiliki dampak baik bagi karakter untuk disiplin, bertanggung jawab dan bermanfaat.
20	(Aulinda, 2020)	Menanamkan Budaya Literasi pada Anak Usia Dini di Era Digital	Budaya literasi harus ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan.
21	(Halim, 2022)	Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 pada Tingkat Sekolah Dasar.	Penyiapan kompetensi abad 21 lebih dini untuk siap menghadapi modernisasi.
22	(Mauliti et al., 2022)	Perbedaan Hasil Belajar Antara Kelas Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Berbantuan Praktikum dengan Kelas Penerapan	Literasi digital dalam kecakapan abad 21 sangat erat kaitannya, upaya untuk menumbuhkan budaya literasinya dengan cerdas dan bijaksana.

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian
		Model Pembelajaran <i>Inquiri</i> Berbantuan Video.	

Hasil analisis dari studi literatur yang dilakukan ada 22 jurnal yang cukup untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Pertama mengenai budaya literasi dikembangkan di sekolah tidak dapat serta merta dapat terlaksana langsung terlihat melainkan memerlukan waktu terutama harus dilaksanakan secara konsisten dan telaten dalam membimbing siswa terhadap penerapan budaya literasi (Juminingsih, 2019). Penerapan budaya literasi di sekolah sudah berhasil dilaksanakan dengan melaksanakan pembiasaan di mana 15 menit setiap hari melaksanakan pembelajaran literasi baik membaca, menulis atau kegiatan literasi lainnya yang kemudian dibuktikan berupa karya hasil pengerjaannya yang dilakukan rutin setiap minggu (Fitriyani & Nugroho, 2022) (Muttaqin & Rizkiyah, 2022) (Dasor et al., 2021) (Sunardiyah et al., 2022) (Aini & Marâ, 2023).

Dalam menerapkan budaya literasi diperlukan benar-benar penyiapan sejak dini, sehingga dapat dipersiapkan dengan baik menjadi sebuah pembiasaan dalam menerapkan budaya literasi (Puspita, 2019) (Aulinda, 2020) (Halim, 2022). Kemampuan membaca, menulis dan berhitung dari siswa adalah kemampuan dasar dalam implementasi budaya literasi. Budaya literasi ini memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan diri, menyiapkan diri memasuki dunia yang lebih luas, kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dan mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis di mana hal ini ditanamkan harus sejak dini agar menjadi kebiasaan. Selain biasa juga konsisten dilakukan sehingga dapat terlihat prosesnya (Syofyan & Amir, 2019).

Pembiasaan yang dilakukan siswa tidak lepas dari guru dalam membimbing siswa untuk melaksanakan pengembangan budaya literasi. Dimana guru selalu melaksanakan kewajibannya selain mengajar akan tetapi menanamkan pembiasaan yang baik mendukung agar program berkaitan dengan literasi terutama penanaman budaya literasi dapat terlaksana dengan baik dan mencapai target yang diharapkan. Hal ini telah dilakukan oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa dukungan guru dalam menanamkan budaya literasi sangat memberikan pengaruh yang baik kepada siswa menjadi terbiasa (Harahap et al., 2022) (Juminingsih, 2019) (P. Y. A. Dewi, 2019). Selain dukungan guru berbagai pihak yang terkait harus ikut memberikan dukungan agar budaya literasi dapat berjalan sesuai yang diharapkan (Sunardiyah et al., 2022).

Budaya literasi dapat terlaksana dengan baik harus memperoleh dukungan dari warga sekolah, kepala sekolah memiliki manajemen tata kelola yang baik, dukungan lingkungan sekolah dan rumah (Muliastri, 2019) (Muliastri, 2020). Lingkungan belajar yang mendukung terutama dalam proses kegiatan pembelajaran, guru harus mampu mendesain pembelajaran dan menciptakan suasana yang lebih mengarah pada kegiatan mengoptimalkan literasi sehingga siswa dapat lebih menguasai konsep pembelajaran yang diajarkan untuk mengurangi tingkat literasi yang masih rendah di beberapa daerah (Harahap et al., 2022).

Terkait dengan bagaimana pengaruh literasi terhadap perkembangan abad 21, maka budaya literasi benar menjadikan siswa dapat berpikir kritis dengan adanya reorientasi dalam menghadapi pendidikan abad 21 melalui gerakan literasi dalam literasi teknologi dan literasi manusia terutama untuk meningkatkan mutu pendidikan (Muliastri, 2020). Pembelajaran yang dilakukan di sekolah dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang lebih menarik misalnya STEM. Melaksanakan pembelajaran literasi digital berbasis STEM menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dengan siswa lebih aktif membangun pengetahuannya (F. Handayani, 2020). Meningkatkan kompetensi digital, baik dari pimpinan untuk mendorong terbentuknya kompetensi guru yang baik, pembiasaan guru untuk meningkatkan kompetensi sehingga hal ini memiliki dampak dan pengaruh terhadap budaya literasi yang akan diterapkan kepada siswa dalam menciptakan lingkungan yang literat. (Ismafitri et al., 2022) (Meliantina, 2019) (Mauliti et al., 2022).

Menerapkan dan menumbuhkan budaya literasi menjadi bagian terpenting dalam pendidikan, melaksanakan pembelajaran berbasis budaya literasi memiliki maksud yang lebih bermakna tidak hanya dalam

memahami konseptual dari berbagai wacana melainkan mampu mengaplikasikan pengalaman belajarnya untuk ikut andil mengembangkan berbagai kecakapan baik secara sosial maupun intelektualitas (White, 1985).

KESIMPULAN

Budaya literasi ditanamkan dalam suatu sekolah tidaklah mudah dan memerlukan waktu yang lama, bertahap dan telaten. Tahapan dari mulai pembiasaan, pengembangan sampai penerapan harus benar-benar dilakukan harus mendapat berbagai dukungan baik yang sifatnya fisik maupun non fisik. Dalam menangani budaya literasi harus benar-benar direalisasikan dengan adanya kerjasama dengan berbagai pihak sehingga tidak timbul ketimpangan. Keberhasilan dalam budaya literasi harus memiliki manajemen dan tatakelola kepala sekolah yang baik, lingkungan yang mendukung, dan kesadaran peserta didik serta warga sekolah terhadap pentingnya budaya literasi. Menjadikan budaya literasi ini agar kita bisa berpikiran maju kreatif, berpikir kritis, komunikatif dan kolaboratif untuk mencapai kecakapan abad 21. Di era yang sangat maju saat ini literasi yang baik menjadi salah satu upaya untuk mampu bersaing menghadapi persaingan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran Multi Literasi*. Jakarta: Refika Aditama.
- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi*. In *Bandung: PT Refika Aditama*. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16057/5/BAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/http://repo.iain-tulungagung.ac.id/16057/5/BAB%20II.pdf)
- Aini, D. F. N., & Marâ, F. R. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru sebagai Pendukung Keterampilan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4744>
- Anindyarini, A., Sumarwati, S., Waluyo, B., Hastuti, S., & ... (2019). Strategi Menghidupkan Budaya Literasi melalui Dongeng. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sndms/article/view/3257>
- Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Libria*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/1680>
- Arif, M., & Handayani, E. F. (2020). Budaya Literasi Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik). *Modeling: Jurnal Program Studi* <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/660>
- Aulinda, I. F. (2020). Menanamkan Budaya Literasi pada Anak Usia Dini di Era Digital. *Tematik*. <https://www.neliti.com/publications/328758/menanamkan-budaya-literasi-pada-anak-usia-dini-di-era-digital>
- Beers, C. S., Beers, J. W., & Smith, J. O. (2009). *A principal's guide to literacy instruction*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=s4MziETsRgC&oi=fnd&pg=PP1&dq=beers+dkk+2009+a+%22principal+s%22+guide+to+literacy+instruction+new+york++guilford&ots=6rISNzXLkX&sig=qOp7_igbom6WLzQt7fDRCnhQqz0
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran guru dalam Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. In *Jurnal Literasi*. [download.garuda.kemdikbud.go.id/http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2707115&val=24668&title=Peran Guru Dalam Gerakan Literasi di Sekolah Dasar](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2707115&val=24668&title=Peran%20Guru%20Dalam%20Gerakan%20Literasi%20di%20Sekolah%20Dasar)
- Dewi, A. K. (2019). Pengembangan kompetensi multiliterasi desain berbasis pada penerapan tradisi komunikasi di era Indonesia 4.0. *Jurnal Desain Indonesia*. <http://eprints.itenas.ac.id/647/>
- Dewi, P. Y. A. (2019). Gerakan Membaca di Awal Pelajaran Guna Membangun Budaya Literasi di Sekolah Dasar. *Prosiding Nasional*. <http://proceedings.penerbit.org/index.php/PN/article/view/249>
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian*. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/elmujtama/article/view/1088>

- Gaspar, J. de S. (2020). A mobile serious game about the pandemic (Covid-19 - did you know?): Design and evaluation study. *JMIR Serious Games*, 8(4). <https://doi.org/10.2196/25226>
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*. <https://jst.publikasiindonesia.id/index.php/jist/article/view/385>
- Handayani, F. (2020). Membangun keterampilan berpikir kritis siswa melalui literasi digital berbasis STEM pada masa pandemik covid 19. *Cendekiawan*. <https://cendekiawan.unmuhbabel.ac.id/index.php/Cendekiawan/article/view/184>
- Handayani, T. U. (2020). Penguatan Budaya Literasi Sebagai Upaya Pembentukan Karakter. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://jurnal.unigal.ac.id/literasi/article/view/3459>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. In *Jurnal Basicedu*. scholar.archive.org. <https://scholar.archive.org/work/yoo7ghqtfbbatnuqumge24a7qe/access/wayback/https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/2400/pdf>
- Hidayat, H. (2019). Exploration of the need analysis for technopreneurship scientific learning models in higher vocational education. *International Journal of Economics and Business Research*, 18(3), 356–368. <https://doi.org/10.1504/IJEER.2019.102733>
- Ismafitri, R., et al., (2022). Karakteristik HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Numerasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Intervensi* <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jrip/article/view/437>
- Ismafitri, R., et al., (2020). Kegiatan Analisis Artikel tentang Etnosains dan Kearifan Lokal Masyarakat Suku Sasak untuk Mengembangkan Literasi Sains dan Literasi Budaya Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3322>
- Jatnika, S. A. (2019). Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. In *Indonesian Journal of Primary Education*. pdfs.semanticscholar.org. <https://pdfs.semanticscholar.org/0b21/888645e637fb63dc10f38247482da849dd40.pdf>
- Juminingsih, J. (2019). Membangun Budaya Literasi Di Sekolah Dasar Negeri Trangsan 02 Gatak Kabupaten Sukoharjo Dalam Mendukung Keberhasilan Kegiatan Belajar Abad 21. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/8255>
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*. <http://jkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/233>
- Mauliti, S. A., Saadi, P., & Bakti, I. (2022). Perbedaan Hasil Belajar Antara Kelas Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Berbantuan Praktikum dengan Kelas Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Berbantuan Video. In *JCAE (Journal of Chemistry And Education)* (Vol. 5, Issue 1, pp. 17–20). Center for Journal Management and Publication, Lambung Mangkurat University. <https://doi.org/10.20527/jcae.v5i1.1152>
- Meliantina, M. (2019). Menerapkan Budaya Literasi Guru Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan di Era Industri 4.0. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <http://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/murobbi/article/view/199>
- Muliastri, N. K. E. (2019). Penguatan Literasi Baru (Literasi Data, Teknologi, dan SDM/Humanisme) pada Guru-Guru Sekolah Dasar dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan* <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/354>
- Muliastri, N. K. E. (2020). New Literacy Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/3114
- Mushoffa, A. (2020). *Manajemen Perencanaan Strategik dalam Pengembangan Madrasah Literat Di MIN 1 Kota Madiun*. etheses.iainponorogo.ac.id. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9834>

- Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI*
<https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/dawuhguru/article/view/342>
- Nursaptini, N., & Widodo, A. (2022). Urgensi Penguatan Pembelajaran IPS di Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi dan Keanekaragaman Budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1097–1102.
- Patriana, W. D., Utama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1302>
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah melalui Pemanfaatan Sudut Baca terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/599>
- Puspita, A. M. I. (2019). Peran Budaya Literasi Pada Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*. <https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1433>
- Putri, A., & Rosyidah, A. N. K. (2023). Analisis Faktor Penghambat Gerakan Literasi Baca Tulis Siswa di Desa Wisata MI Nurul Islam Kuta. *Journal of Classroom Action*.
<https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/3258>
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., & (2023). Peran Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Student*
<https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/960>
- Rosyidah, A. N. K. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Siswa. *Journal of Classroom Action Research*.
<https://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/3417>
- Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). Budaya literasi di kalangan mahasiswa FBS UNY. *Litera*.
<http://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/14254>
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.
<http://jurnal.albidayah.id/home/article/view/131>
- Shifflet, R., & Hunt, C. S. (2019). “All Teaching Should Be Integration”: Social Studies and Literacy Integration in Preservice Teacher Education. *The Social Studies*.
<https://doi.org/10.1080/00377996.2019.1635978>
- Sunardiyah, M. A., et al., (2022). Manajemen Kepemimpinan Transformatif dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Sekolah Dasar Negeri 34 Sebelitak dan Pembelajaran. <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/207>
- Syofyan, H., & Amir, T. L. (2019). Penerapan literasi sains dalam pembelajaran IPA untuk calon guru SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/13203>
- Triyanto, T., Fauziyah, F. A., & Hadi, M. T. (2019). Bahasa Sebagai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa*. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/salaka/article/view/1145>
- Yusro, A. C. (2019). Kemampuan Calon Guru Fisika dalam Penguasaan TIK dan Media Pembelajaran Berbasis ICT di Era Revolusi Industri 4.0. *SNPF (Seminar Nasional Pendidikan Fisika)*.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNPF/article/view/632>
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=zG9sDAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA78&dq=zed+studi+literatur&ots=P8fhiQES3v&sig=RLxLpKIOXSjHZXp_xMu5GdLThtg